

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memberikan pembahasan secara keseluruhan dalam kajian ilmu manajemen pendidikan Islam terkait dengan “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Shalat Pada Mata Pelajaran Fikih di MTS NU 01 Cepiring Kendal Tahun 2018/2019”, sebagaimana yang telah penulis uraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran cooperative learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi shalat pada mata pelajaran fikih di MTS NU 01 Cepiring Kendal tahun ajaran 2018/2019 kelas VIII B dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II.
2. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di MTS NU 01 Cepiring Kendal dengan model *cooperative learning* pada mata pelajaran fikih dengan materi shalat telah memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata tes akhir dari masing-masing siklus yang selalu meningkat. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata 71,03 dengan ketuntasan klasikal 44,82 % dan keaktifan siswa 45 %, pada siklus I nilai rata-rata 73,1 dengan ketuntasan klasikal 62,06 dan keaktifan siswa 65 %, pada siklus II nilai rata-rata 80,69 dengan ketuntasan klasikal 86,2 % dengan keaktifan siswa 90 %. Peningkatan tersebut dengan kriteria ketuntasan minima (KKM) mata pelajaran fikih yang ditentukan yaitu sebesar 75.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran shalat.
- b. Guru hendaknya perlu menambah wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif learning sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.
- b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya ada sosialisasi model-model pembelajaran yang lebih efektif kepada guru-guru agar mereka dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.
- b. Pihak sekolah hendaknya semakin meningkatkan fasilitas-fasilitas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran

C. Kata Penutup

Puji syukur tidak terhingga penulis panjatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Penulis sadar betul bahwa *iza tamma al-amr badā naqsuhu* (ketika suatu urusan telah usai, maka tampaklah kekurangannya). Maka dari itu, kritik dan saran konstruktif selalu Penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. *Wallahu a'lam bi al-ṣawwāb*.

